

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 060879 MEDAN TIMUR TA 2024/2025

Anggita Tiurmenda Gajah¹, Jhonas Dongoran²

^{1,2}Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email: anggitatiurmenda@gmail.com¹, dongoran231089@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada kelas IV SD N 060879 Medan timur terkhusus pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan media pembelajaran Pop-Up Book. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan lembar angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Pop-Up Book memberikan dampak peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan motivasi belajar sebelum menggunakan media pembelajaran Pop-Up Book 29,16% sehingga berdasarkan hasil tersebut siswa belum memiliki motivasi belajar yang baik. Pada saat pembelajaran dengan media pembelajaran Pop-Up Book pada siklus I didapatkan motivasi belajar siswa sebesar 66,6% dan pada siklus II didapatkan motivasi belajar sebesar 91,66%. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran Pop-Up Book terbukti efektif dalam peningkatan motivasi belajar pada materi tata surya.

Kata Kunci: Pop-Up Book, Motivasi Belajar Siswa, Penelitian Tindakan Kelas.

***Abstract:** This research is motivated by the low learning motivation of students in grade IV of SD N 060879 Medan Timur, especially in the subject of science. This study aims to provide an increase in learning motivation through the use of Pop-Up Book learning media. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles with the research subjects being 24 grade IV students. The data collection technique is using a questionnaire sheet. The results of the study indicate that the Pop-Up Book learning media has an impact on increasing students' learning motivation. This can be seen from the learning motivation before using the Pop-Up Book learning media of 29.16% so that based on these results students do not have good learning motivation. During learning with the Pop-Up Book learning media in cycle I, student learning motivation was obtained by 66.6% and in cycle II, student learning motivation was obtained by 91.66%. Thus, the use of Pop-Up Book learning media has proven effective in increasing learning motivation in the solar system material.*

Keywords: Pop-Up Book, Student Learning Motivation, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan elemen fundamental yang tak terpisahkan dari eksistensi manusia. Akan tetapi, dalam dinamika belajar, setiap individu menunjukkan kapasitas pemahaman konsep yang beragam. Variasi kemampuan ini berpotensi menimbulkan perbedaan perspektif dalam menanggapi dan mencari solusi atas suatu permasalahan. Keyakinan yang mendalam terhadap penguasaan materi pelajaran diharapkan berkorelasi positif dengan kemudahan dalam memecahkan masalah dan peningkatan hasil belajar. Di ranah praktik pengajaran, pendidik seringkali berhadapan dengan peserta didik yang mengalami kendala dalam proses belajar (Anzar & Mardhatillah, 2017).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memegang peranan krusial dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep materi. Keberadaan media tidak hanya esensial dalam menstimulasi motivasi belajar siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk melakukan observasi secara konkret, menghindari abstraksi berlebihan, serta mengakses kembali informasi pembelajaran sesuai kebutuhan individual. Selain itu, media memberikan kontribusi signifikan bagi efektivitas penyampaian materi oleh guru. Dengan pemilihan media yang relevan, proses belajar-mengajar dapat berjalan lebih efisien dan tujuan pembelajaran pun menjadi lebih mudah tercapai.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh guru, keberadaan motivasi dalam diri siswa adalah sebuah keharusan. Nurjannah dan Khairani (2019) secara tegas menyatakan bahwa merosotnya motivasi akan berbanding lurus dengan penurunan kemampuan kognitif siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian stimulus motivasi, terutama melalui kata-kata penyemangat sebelum kegiatan belajar dimulai di ruang kelas, menjadi penting untuk membangkitkan dan memelihara dorongan internal peserta didik untuk belajar.

Lebih lanjut, peran motivasi dalam konteks pembelajaran tidak dapat diabaikan, bahkan memegang kunci utama keberhasilan. Semakin kuat motivasi dalam diri seorang siswa, semakin optimal pula hasil belajar yang berpotensi mereka raih. Dinamika motivasi ini dipengaruhi oleh beragam faktor, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kondisi fisik dan mental (kesehatan secara menyeluruh), tingkat ketertarikan dan minat terhadap materi pelajaran, rasa ingin tahu, keyakinan diri (self-efficacy), serta tujuan dan aspirasi pribadi yang ingin dicapai melalui

pendidikan. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup segala pengaruh yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa. Ini meliputi peran dan kualitas interaksi dengan guru (gaya mengajar, kemampuan memotivasi, hubungan personal), dukungan dan atmosfer lingkungan sekitar (harmoni keluarga, fasilitas belajar di rumah, interaksi sosial di sekolah dan masyarakat), ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan (buku, alat peraga, teknologi), serta efektivitas metode dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di UPT SD Negeri 060879 Medan Timur, teridentifikasi adanya fenomena kurangnya fokus dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut, dinamika interaksi di kelas selama pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting. Salah satu aspek terpenting dalam efektivitas pembelajaran adalah kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih serta mengimplementasikan media pembelajaran yang relevan dan menarik. Sayangnya, pengamatan di sekolah tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru, khususnya dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), belum optimal. Praktik yang dominan adalah penyampaian materi secara verbal semata, tanpa dukungan visual atau interaktif dari media pembelajaran.

Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran dalam proses pengajaran diduga kuat menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi pada rendahnya tingkat antusiasme siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa masih jauh di bawah potensi yang diharapkan. Padahal, media pembelajaran memiliki fungsi vital dalam menunjang efektivitas proses pengajaran, memfasilitasi pemahaman materi yang lebih mendalam bagi siswa, serta meningkatkan kualitas penyampaian guru. Pada gilirannya, penggunaan media yang tepat diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara konseptual, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala bentuk alat atau sarana yang digunakan dalam proses penyaluran atau transfer informasi dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) (Daryanto, 2010). Dalam konteks pendidikan, media menjadi jembatan yang menghubungkan materi pelajaran dengan pemahaman siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Sebagai salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa, penerapan media pembelajaran Pop Up Book patut dipertimbangkan. Djuanda (2011: 11) mendefinisikan Pop Up Book sebagai inovasi buku tiga dimensi yang memiliki

elemen bergerak, menawarkan visualisasi cerita yang jauh lebih menarik melalui tampilan gambar yang dapat beranimasi saat halamannya dibuka. Senada dengan hal tersebut, Bluemel dan Taylor (dalam Rahmawati, 2017: 20) mengemukakan bahwa Pop Up Book menyajikan potensi gerakan dan interaksi melalui mekanisme kertas yang beragam, seperti lipatan, gulungan, geseran, sentuhan, atau putaran.

Keunggulan media Pop Up Book dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru sebagai sarana konkret untuk menjembatani pemahaman konsep-konsep atau materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan sulit dibayangkan oleh siswa dalam beberapa mata pelajaran. Sholikhah (2017) juga menegaskan bahwa Pop Up Book merupakan alternatif media pembelajaran yang berpotensi besar dalam membangkitkan imajinasi anak. Selain itu, media ini dinilai praktis baik dalam penggunaan maupun proses pembuatannya, yang relatif sederhana hanya memerlukan pembuatan pola gambar, pengguntingan, dan penempelan pada karton.

Inovasi dalam Pop Up Book, dengan gambar-gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga membentuk lipatan dan memberikan efek visual tiga dimensi yang menarik saat dibuka (Safitri, 2014: 2), diyakini mampu menciptakan kesan mendalam bagi pembaca. Efek visual yang unik ini memudahkan informasi untuk tertanam lebih kuat dalam ingatan siswa ketika berinteraksi dengan media ini. Lebih lanjut, Van Dyk (2010: 5) menyatakan bahwa penambahan elemen gerakan memberikan cara lain bagi pembaca, baik yang sudah lancar maupun belum, untuk belajar dan menikmati prosesnya. Sifatnya yang langsung (*hands-on*) dan kinetik, menggabungkan interaksi fisik dan visual, tindakan dan reaksi, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan kekaguman.

Dengan kegiatan belajar yang lebih menarik dan mampu memicu daya ingat siswa, diharapkan penggunaan Pop Up Book dapat menjadi bahan inspirasi dan inovasi bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka, terutama dalam menceritakan kembali narasi yang telah disampaikan. Pada dasarnya, Pop Up Book memiliki kemampuan yang signifikan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita, sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat dirasakan dan dipahami dengan lebih mendalam oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dimuat, bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pembuatan Pop-Up Book Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 060879 Medan Timur TA 2024/2025”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan mengapa PTK dianggap paling sesuai karena Fokus pada Peningkatan Praktik Pembelajaran di Kelas karena PTK secara spesifik dirancang untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi oleh guru dalam konteks kelas mereka sendiri. Rumusan masalah penelitian ini secara jelas menunjuk pada upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di UPT SD Negeri 060879 Medan Timur melalui sebuah tindakan (pembuatan media pembelajaran Pop-Up Book). PTK memungkinkan peneliti untuk mengimplementasikan inovasi (pembuatan Pop-Up Book) dan mengamati dampaknya secara langsung dalam setting kelas yang nyata.

Siklus yang Berulang (Plan-Act-Observe-Reflect). PTK mengikuti siklus yang berulang, yang memungkinkan peneliti untuk merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan tersebut (pembuatan dan penggunaan Pop-Up Book), mengamati dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, dan kemudian merefleksikan hasil pengamatan tersebut untuk merencanakan tindakan selanjutnya jika diperlukan. Siklus ini sangat berguna untuk mengidentifikasi apakah intervensi yang dilakukan efektif dan bagaimana cara meningkatkannya. Dalam konteks penelitian ini, guru dapat mengimplementasikan pembuatan Pop-Up Book dalam beberapa siklus pembelajaran, mengevaluasi dampaknya pada setiap siklus, dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra-Siklus (Pelaksanaan pembelajaran metode konvensional)

Sesuai dengan design penelitian, bahwa langkah awal untuk melihat pengaruh media pembelajaran yang akan dilakukan adalah melakukan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional dilaksanakan dengan pembelajaran yang hanya berpacu pada guru (Teacher Center Learning). Hasil dari pembelajaran metode konvensional tidak mencapai harapan guru yang disesuaikan dengan hasil angket motivasi belajar yang didapatkan peneliti yaitu dengan 7 siswa termotivasi, 14 siswa kurang termotivasi, dan 3 siswa tidak termotivasi. Sehingga didapatkan (29,16%) jumlah siswa memiliki motivasi belajar dan (70,83%) jumlah siswa yang belum memiliki motivasi belajar.

Analisis Hasil Motivasi Belajar Tanpa Media Pembelajaran**Tabel 4. 1 Hasil Tes Motivasi Belajar Tanpa Media Pembelajaran**

Keterangan	Peserta didik memiliki motivasi belajar	Peserta didik belum memiliki motivasi belajar	Persentase peserta didik termotivasi
Pertemuan I	7	17	29,16%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil tes pada pertemuan I menunjukkan bahwa persentase siswa masih jauh dari kategori memiliki motivasi belajar yang baik.

Siklus I

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, maka proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran Pop-Up Book. Pada tahap pengamatan dilakukan dengan mencatat temuan dari proses pelaksanaan siklus I. Adapun aspek yang diteliti adalah proses pembelajaran dengan media pembelajaran Pop-Up Book melalui angket motivasi belajar dan lembar observasi proses pembelajaran peserta didik. Peneliti menganalisis motivasi belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran Pop-Up Book. Hasil refleksi dari siklus I akan menjadi acuan perbaikan pada siklus II apabila hasil dari siklus I tidak mencapai tujuan dan harapan peneliti. Berikut hasil dari refleksi siklus I yaitu : Hasil belajar yang dilakukan dengan media pembelajaran Pop-Up Book pada siklus I ini belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Analisis Hasil Tes Media Pembelajaran Pop-Up Book Siklus I**Tabel 4. 2 Hasil Angket Media Pembelajaran Pop-Up Book**

Keterangan	Peserta didik sudah memiliki motivasi belajar	Peserta didik kurang memiliki motivasi belajar	Persentase peserta didik memiliki motivasi belajar
Pertemuan II	16	8	66,6%

Berdasarkan tabel 4.2 hasil yang didapatkan yaitu dengan persentase 58,3 peserta didik sudah memiliki motivasi belajar. Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar adalah 16 siswa (66,6%) dan jumlah siswa yang belum memiliki motivasi belajar adalah 8 siswa (33,3%).

Siklus II

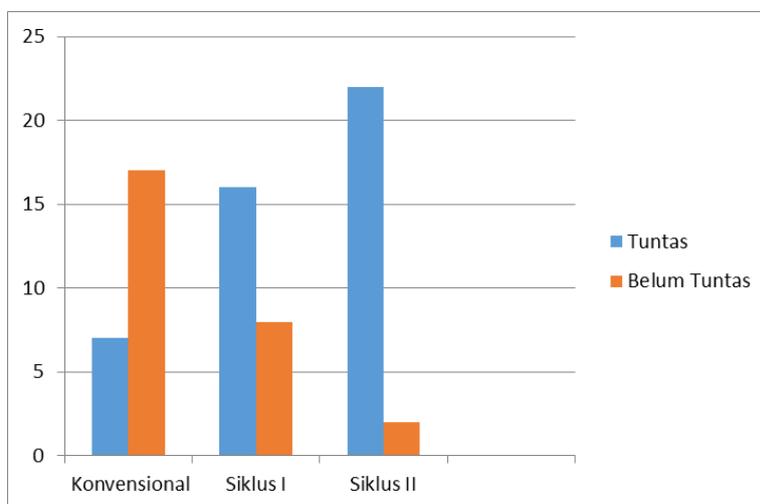
Berdasarkan hasil penelitian tahap siklus II menunjukkan keberhasilan yang positif dan efektif, terlihat dari antusiasme dan hasil belajar yang diperoleh. Hal ini didasari dengan keaktifan siswa dalam penggunaan Pop-Up Book yang dibimbing oleh peneliti sehingga pembelajaran dapat terpantau secara efektif keseluruhan pada tiap kegiatannya disetiap siswa. Berdasarkan hasil tes media pembelajaran Pop-Up Book siklus II didapatkan

Analisis Hasil Tes Media Pembelajaran Pop-Up Book Siklus II

Tabel 4. 3 Hasil Tes Media Pembelajaran Pop-Up Book Siklus II

Keterangan	Peserta didik sudah memiliki motivasi belajar	Peserta didik kurang memiliki motivasi belajar	Persentase peserta didik memiliki motivasi belajar
Pertemuan III	22	2	91,66%

Berdasarkan tabel 4.3 hasil yang didapatkan yaitu dengan persentase 91,66 peserta didik sudah memiliki motivasi belajar. Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar adalah 22 siswa (91,66%) dan jumlah siswa yang kurang memiliki motivasi belajar adalah 2 siswa (8,33%).



Gambar 4. 1 Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar

Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran Pop-Up Book, maka dilakukan pembelajaran tindakan konvensional dan tindakan kelas dengan menggunakan Pop-Up Book. Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus dikarenakan proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Pada awal penelitian dilakukan pembelajaran metode konvensional untuk melihat bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran Pop-Up Book. Berdasarkan hasil pembelajaran metode konvensional diperoleh hasil yang tidak sesuai harapan yaitu jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar adalah 7 siswa (29,16%) dan jumlah siswa yang tidak memiliki motivasi belajar adalah 17 siswa (70,83%). Melihat proses pembelajaran yang belum efektif dan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka proses pembelajaran dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran Pop-Up Book agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan dan hasil belajar siswa yang maksimal. Pada tahap siklus I, diperoleh peningkatan yang cukup signifikan yaitu peningkatan sebesar 37,44%. Meskipun diperoleh peningkatan yang cukup signifikan ternyata hasil yang didapatkan belum maksimal. Dari hasil evaluasi yang didapatkan dari siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu peningkatan 25%. Berdasarkan hasil evaluasi selama tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan media pembelajaran Pop-Up Book. Berdasarkan hasil evaluasi selama tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat hasil keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan setelah penggunaan media pembelajaran Pop-Up Book

KESIMPULAN

1. Proses pembelajaran dengan media pembelajaran Pop-Up Book mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Pop-Up Book menghasilkan peningkatan motivasi belajar seperti sebelum menggunakan media Pop-Up Book dan setelah menggunakan media Pop-Up Book. Pembelajaran sebelum tindakan menggunakan Pop-Up Book dilihat dari proses pembelajaran dan hasil angket motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang konvensional. Hasil yang diperoleh adalah 29,16% sehingga berdasarkan hasil tersebut siswa belum memiliki motivasi belajar yang baik. Pada saat pembelajaran dengan penggunaan siklus I didapatkan hasil belajar siswa sebesar 66,6% dan pada siklus II didapatkan hasil belajar sebesar 91,66%.

2. Proses pembelajaran dengan media pembelajaran Pop-Up Book terbukti efektif dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa dan dibuktikan dengan hasil angket dari pra-siklus hingga siklus I dan siklus II sangat signifikan dengan peningkatan sebesar 62,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, & Mardhatillah. (2017). Kendala Peserta Didik dalam Proses Belajar.
- Nurjannah, & Khairani. (2019). Merosotnya Motivasi dan Penurunan Kemampuan Kognitif Siswa.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Djuanda. (2011). Inovasi Buku Tiga Dimensi Pop Up Book.
- Rahmawati. (2017). Potensi Gerakan dan Interaksi Pop Up Book. Sholikhah. (2017). Pop Up Book sebagai Alternatif Media Pembelajaran.
- Safitri. (2014). Inovasi Pop Up Book dengan Efek Visual Tiga Dimensi. Van Dyk. (2010). Elemen Gerakan dalam Pembelajaran.